



Training on Using Microsoft Word in Writing Papers to Support High School Students at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School

Krisnaldy¹, Bhernard Probo Anthony², Hanifah Putri Rahmadewi³,
Shabil Baihaqi⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: dosen01890@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the impact of attention, communication, and support from peers and teachers on students' mental health and learning concentration. The school environment, encompassing attention, communication, and support from peers and teachers, is considered crucial in shaping students' learning motivation. The method used in this study was a quantitative correlational approach. The subjects were all tenth-grade students enrolled at SMK AL-FAJAR Jakarta. The data used in this study were collected through observation and documentation, and then analyzed using correlation tests to explore the relationship between school environment variables and learning motivation. The research findings indicate a positive and significant influence of the school environment on students' learning motivation.

Keyword: *Emotional abuse, adolescents, mental health, learning concentration, prevention, intervention*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak terhadap kesehatan mental dan konsentrasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Konteks lingkungan sekolah yang mencakup metode perhatian, komunikasi, dan dukungan dari teman serta guru dianggap memiliki peranan yang krusial dalam membentuk motivasi belajar para siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X yang terdaftar di SMK AL-FAJAR Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sekolah pada motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Pelecehan emosional, remaja, kesehatan mental, konsentrasi belajar, pencegahan, intervensi*

INTRODUCTION

Pelecehan emosional atau Kekerasan psikologis dapat dijelaskan sebagai pola tingkah laku yang merusak penghargaan diri, kesejahteraan emosional, dan pertumbuhan psikologis seseorang melalui tindakan verbal, non-verbal, atau psikologis yang berulang (Norman et al., 2021). Berbeda dengan jenis kekerasan lainnya, kekerasan psikologis seringkali terabaikan karena dampaknya yang tidak langsung terlihat, padahal riset menunjukkan bahwa akibatnya dapat berlanjut hingga dewasa (Teicher et al., 2022).

Kesehatan mental merujuk pada keadaan di mana seseorang merasa sejahtera, menyadari kemampuan dirinya, mampu mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berdasarkan definisi WHO, kesehatan jiwa bukan sekadar ketiadaan penyakit, melainkan suatu kondisi yang memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi diri dan menghadapi tekanan hidup (Mahendra et al., 2024). Kesehatan jiwa mencakup aspek pikiran, perilaku, dan emosi yang memengaruhi cara seseorang merasakan, berpikir, dan bertindak (Syah et al., 2023).

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimiyati dan Mudjiono., 2009: 239). Sedangkan menurut Aunurrahman (2014: 180), konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan

LITERATURE REVIEW

Dampak Pelecehan Emosional terhadap Perkembangan Psikologis

Pelecehan emosional memberikan dampak yang sangat merugikan bagi perkembangan psikologis remaja. Siswa yang mengalami pelecehan tersebut sering kali merasa rendah diri, kehilangan rasa aman, dan merasa tidak berharga, sehingga menghambat pembentukan jati diri yang sehat dan positif. Selain itu, pelecehan ini menimbulkan trauma emosional yang meliputi ketakutan berlebihan, rasa malu, rasa bersalah, serta kesulitan mengungkapkan pengalaman yang dialami, yang sering berujung pada gangguan tidur seperti mimpi buruk. Korban juga lebih rentan mengalami permasalahan mental dan emosional seperti depresi, kecemasan, stres pasca trauma (PTSD), perubahan mood yang tajam, dan kesulitan mengendalikan emosi. Pelecehan emosional ini juga dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat, sehingga korban merasa terisolasi dan tidak percaya pada orang lain. Dampak psikologis dan trauma yang dialami mengakibatkan penurunan konsentrasi dan kemampuan belajar, yang pada akhirnya menurunkan prestasi akademik. Lebih jauh lagi, korban pelecehan berisiko menunjukkan perilaku bermasalah, termasuk kecenderungan penyalahgunaan zat, bahkan risiko melakukan percobaan bunuh diri.

Dampak Pelecehan Emosional terhadap Kesehatan Mental

Pelecehan emosional memiliki efek yang sangat berdampak pada kesehatan mental, khususnya pada remaja. Korban sering kali mengalami luka psikologis yang mendalam, seperti perasaan kurang percaya diri, rasa rendah diri, serta gangguan tidur seperti mimpi buruk. Selain itu, pelecehan ini dapat menyebabkan depresi, kecemasan yang berlangsung lama, dan gangguan stres pasca trauma (PTSD) yang memperburuk kondisi emosional mereka. Korban juga sering mengalami keterasingan sosial dan kesulitan dalam membangun kepercayaan terhadap orang lain, yang mengganggu terciptanya hubungan sosial yang sehat. Pelecehan emosional juga meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan zat sebagai bentuk pelarian dan berpotensi memicu pikiran atau tindakan bunuh diri. Dampak psikologis tersebut juga memengaruhi aspek psikososial dan kinerja akademik korban, sehingga menghambat kemampuan mereka menjalani kehidupan sehari-hari secara baik. Oleh karena itu, pelecehan emosional sangat merugikan kesehatan mental dan memerlukan intervensi serta dukungan psikososial yang efektif agar korban dapat pulih dan berfungsi dengan baik kembali.

Dampak Pelecehan Emosional terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar

Pelecehan emosional berdampak sangat buruk pada kemampuan konsentrasi belajar. Remaja yang mengalami pelecehan ini kerap mengalami gangguan pada fungsi kognitif seperti menurunnya fokus dan perhatian, sehingga kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Tekanan dan trauma psikologis yang dialami membuat mereka sulit berkonsentrasi, kehilangan semangat belajar, serta prestasi akademiknya menurun secara signifikan. Selain itu, kondisi ini menimbulkan perasaan tidak percaya diri, kecemasan, dan ketidakstabilan emosional yang memperparah kesulitan belajar. Pelecehan emosional juga dapat menyebabkan kesulitan mengelola emosi dan munculnya perasaan takut atau bersalah, yang semakin menghambat proses belajar di sekolah. Secara keseluruhan, efek pelecehan emosional membuat korban kesulitan menjalani proses belajar dengan efektif, sehingga dapat menghambat perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Tanda-Tanda Pelecehan Emosional Pada Siswa/i

Siswa yang mengalami pelecehan emosional kerap dipanggil dengan kata-kata kasar atau julukan yang tidak layak, bahkan di hadapan orang lain. Mereka juga sering mendapatkan hinaan, ejekan, atau ucapan bernada sarkasme yang meremehkan dari pihak lain. Korban biasanya merasa malu atau dipermalukan, terutama di hadapan teman-temannya, serta menghadapi ancaman baik yang jelas maupun tersirat. Siswa yang menjadi korban sering terlihat bingung dan meragukan kewarasannya sendiri, yang dikenal dengan istilah gaslighting. Mereka cenderung menjauh dari interaksi sosial, menjadi lebih tertutup, atau menarik diri.

Selain itu, terdapat perubahan perilaku seperti menurunnya prestasi belajar, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta sikap yang murung dan cemas. Tidak jarang mereka menunjukkan gejala fisik seperti sakit kepala, sakit perut, ataupun gangguan tidur tanpa alasan medis yang jelas. Para korban juga memperlihatkan rasa rendah diri, merasa

bersalah, atau terlalu sensitif tanpa alasan spesifik, serta mengalami perubahan suasana hati yang tiba-tiba, seperti mudah marah, sedih, atau gelisah. Dalam beberapa kasus, korban bahkan menyatakan keinginan untuk menyakiti diri sendiri atau orang lain secara sengaja. Mengenali tanda-tanda ini sangat penting bagi guru, orang tua, dan teman sebaya agar pelecehan emosional dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat.

Cara Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Mendukung

Untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan mendukung serta bebas dari pelecehan emosional, langkah pertama adalah menciptakan suasana yang positif dan inklusif dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, serta kejujuran, sehingga tercipta budaya saling menghargai antara siswa dan staf. Selanjutnya, sekolah perlu mengadakan edukasi rutin bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, tentang bahaya pelecehan emosional dan bullying, serta cara melaporkan dan mencegahnya. Kebijakan anti-bullying yang tegas dan konsisten juga harus diterapkan, lengkap dengan prosedur pelaporan yang aman serta sanksi yang jelas bagi pelaku pelecehan.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses pencegahan dengan membimbing anak-anak agar mengembangkan empati, sikap saling menghormati, dan keberanian untuk melapor bila mengalami pelecehan. Selain itu, keterampilan sosial dan emosional siswa perlu dikembangkan melalui pelatihan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan komunikasi efektif, pengelolaan emosi, penyelesaian konflik secara damai, dan empati. Sekolah juga dapat memberdayakan siswa sebagai agen perubahan dengan membentuk kelompok teman sebaya yang mendukung korban dan aktif mengkampanyekan pentingnya sikap saling menghormati.

Dukungan psikologis dan layanan konseling harus disediakan bagi korban pelecehan emosional agar mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan bantuan untuk pemulihan. Pendekatan restoratif yang menitikberatkan pada pemulihan hubungan dan pemahaman dampak dari tindakan pelaku, bukan sekadar pemberian hukuman, juga penting diterapkan. Melalui serangkaian langkah ini, sekolah dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa secara optimal.

METHODS

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara langsung dengan dihadiri oleh 85 siswa di aula SMK Al-Fajar Jakarta, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memberikan informasi mengenai tim pelaksana dan tujuan dari kegiatan tersebut.
2. Penyampaian materi: materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar siswa mudah memahami isi materi.
3. Diskusi dan berbagi pengalaman: sesi ini bertujuan membangun keberanian, empati, dan kesadaran siswa tentang dampak kekerasan verbal. Peserta diberikan kesempatan

untuk menceritakan pengalaman mereka terkait kekerasan verbal, baik sebagai korban maupun saksi.

4. Ice breaking: kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif.
5. Penutup: acara ditutup dengan ungkapan terima kasih kepada pihak sekolah dan semua peserta yang hadir.

RESULTS

Hasil Keseluruhan serangkaian aktivitas PKM berlangsung dengan baik dan tanpa masalah. Para murid mengikuti dengan tenang dan menyaksikan presentasi dengan saksama, sejumlah murid aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Semua peserta secara keseluruhan mengerti isi materi.



Gambar 1. Pemberiaan Penghargaan

DISCUSSION

Di SMK Al-Fajar Jakarta, telah dilaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Program ini mendorong siswa untuk memahami dampak negatif dari pelecehan, bullying, dan kekerasan verbal melalui penyampaian materi, diskusi, serta kegiatan interaktif seperti ice breaking. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai cara aktif berperan dalam mencegah tindakan-tindakan tersebut.

Partisipasi siswa dalam berbagi pengalaman dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan menunjukkan kepedulian mereka terhadap topik yang disampaikan. Program PKM ini tidak hanya menambah wawasan bagi siswa, tetapi juga membangun rasa solidaritas di antara mereka, mengajak untuk saling mendukung daripada saling menjatuhkan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan prinsip empati, kebersamaan, dan saling menghormati dalam keseharian di sekolah. Lingkungan pendidikan harus terbebas dari segala bentuk kekerasan agar siswa merasa aman dan nyaman, sehingga mereka bisa lebih fokus belajar dan meraih cita-citanya.



Gambar 2. Foto Bersama

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Al-Fajar Jakarta di laksanakan, berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa. Melalui kegiatan ini, pelecehan emosional yang dialami oleh siswa/i memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan kemampuan konsentrasi mereka dalam belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung, terutama dengan adanya perhatian dan dukungan dari teman sebaya serta guru, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Meskipun dampak kekerasan psikologis tidak selalu langsung terlihat, penelitian menunjukkan bahwa efeknya bisa bertahan hingga masa dewasa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman, bebas dari pelecehan emosional agar perkembangan akademik dan emosional siswa dapat berjalan dengan optimal.

REFERENCES

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Hartini, N. (2019). *Pelecehan emosional dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 134-145.
- Indriyanti, R. (2021). *Cyberbullying dan pelecehan emosional di kalangan pelajar: Studi kasus di SMA se-DKI Jakarta*. *Jurnal Penelitian Konseling dan Bimbingan*, 6(1), 45-56.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.
- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan nasional kesehatan jiwa remaja 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhayati, I. D., & Prasetyo, B. (2020). Hubungan antara pelecehan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 67-78.
- Rahmawati, Y. (2022). Pentingnya edukasi kesehatan mental di sekolah: Strategi pencegahan pelecehan emosional pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 23-34.
- Saputra, A., & Fitriani, D. (2021). Bentuk-bentuk pelecehan emosional di lingkungan sekolah dan upaya pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201-210.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah: Temuan survei nasional 2021*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>